

PENGARUH *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* DAN *DEBT TO EQUITY RATIO* TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERTAMBANGAN DI BEI TAHUN 2020-2024

Rahmiati¹; Arnadi Chairunnas²; Surianto Ilham³

Universitas Sembilanbelas November Kolaka
Jln. Pemuda No. 339 Kolaka Sulawesi Tenggara, Indonesia
E-mail : rahmiati@gmail.com (Korespondensi)

Abstract: This study examines the effect of Corporate Social Responsibility (CSR) and Debt to Equity Ratio (DER) on profitability in mining sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2020–2024 period. The research uses a quantitative approach with an associative design. Secondary data were obtained from the financial statements of mining companies, with a sample of eight firms and 40 observations selected using purposive sampling. Data analysis was conducted using multiple linear regression with SPSS version 29. The results show that partially CSR does not have a significant effect on profitability (sig. 0.729 > 0.05), while DER has a significant effect (sig. 0.029 < 0.05). Simultaneously, CSR and DER do not significantly affect profitability (sig. 0.720 > 0.05). The R value of 0.256 indicates a weak relationship, and the R Square value of 0.065 shows that the variables explain only 6.5% of profitability variation.

Keywords: *Corporate Social Responsibility (CSR), Debt to Equity Ratio (DER), Profitability, Mining Companies*

Tanggung jawab sosial perusahaan (TSP) merujuk pada keterikatan perusahaan untuk memperhatikan dan memperbaiki kondisi lingkungan dan masyarakat di sekitarnya dalam aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Hal ini menjadi elemen penting dalam membangun hubungan yang harmonis antara perusahaan dengan komunitas di sekelilingnya (Melani dan Tjahjono, 2022). Perusahaan menunjukkan dedikasi mereka dalam mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dengan memenuhi tanggung jawab sosial serta menjaga keseimbangan antara aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. CSR merupakan kewajiban yang harus dipenuhi oleh perusahaan terhadap berbagai isu lingkungan dan sosial yang berdampak pada operasional usaha mereka, sekaligus membantu memastikan kelancaran dan kesuksesan perusahaan dalam jangka panjang.

Menurut Winarsih (2020), tujuan CSR adalah untuk memperbaiki efek negatif pada lingkungan dan mengurangi ketimpangan sosial yang muncul akibat aktivitas

perusahaan, yang pada akhirnya berpotensi meningkatkan profitabilitas. Sebuah tinjauan kritis terkait tindakan langsung maupun tidak langsung yang dilakukan perusahaan untuk mempertahankan dan meningkatkan kualitas hidup para pemangku kepentingan serta memastikan pengembangan ekonomi yang berkelanjutan (Pratama et al. , 2023).

Selain CSR, rasio utang terhadap ekuitas (DER) juga merupakan faktor penting dalam menilai kesehatan finansial perusahaan. DER digunakan untuk menggambarkan sejauh mana perusahaan mengandalkan utang untuk mendanai operasionalnya. Dengan semakin kecilnya rasio ini, risiko keuangan perusahaan menjadi lebih rendah, dan nilai perusahaan cenderung meningkat (Term et al. , 2018). Sebaliknya, DER yang tinggi bisa menjadi sinyal buruk karena menunjukkan ketergantungan besar pada utang.

Profitabilitas adalah aspek yang krusial yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas operasionalnya (Pratiwi dan

Siswati, 2024). Menurut Kasmir (2022), rasio profitabilitas digunakan sebagai alat untuk mengevaluasi seberapa efisien perusahaan dalam meraih keuntungan dari aktivitas yang dilakukan.

Pemangku kepentingan dapat memberikan kontribusi positif serta meningkatkan kinerja perusahaan apabila kebutuhan mereka terpenuhi dengan baik (Freeman dan Veal, 2002). Dalam sektor energi dan pertambangan, CSR memiliki peranan penting sebagai strategi yang membantu perusahaan memperkuat hubungan dengan masyarakat, regulator, dan konsumen. Ini secara tidak langsung berkontribusi pada peningkatan keuntungan perusahaan (Rosdewanti et al., 2020; Amanda et al., 2024; Suryani dan Kelvin, 2023).

Walaupun CSR semakin populer, studi sebelumnya menunjukkan hasil yang tidak selamanya sama. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa kebijakan CSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan (Amanda et al., 2024). Namun, ada juga penelitian lain seperti yang dilakukan oleh Desi Zaidatul Khauliyah beserta timnya pada tahun 2025, di perusahaan pertambangan sub-sektor energi di Indonesia, yang menunjukkan bahwa CSR tidak memiliki dampak signifikan terhadap profitabilitas. Di sektor manufaktur, menurut Ninta Katharina (2020), pengungkapan CSR secara independen tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan meskipun DER dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Temuan penelitian ini menunjukkan adanya perbedaan, yang memperlihatkan inkonsistensi dalam hasil empiris, yaitu temuan yang beragam mengenai pengaruh CSR terhadap profitabilitas, baik di sektor energi maupun manufaktur. Masih ada kekurangan dalam penelitian terkait penggabungan variabel eksternal (CSR) dan variabel internal (DER) secara bersamaan untuk menjelaskan profitabilitas, meskipun kedua variabel ini memiliki peran yang signifikan terhadap performa keuangan perusahaan. Untuk itu, penelitian ini penting dilakukan untuk menganalisis dampak CSR

dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap profitabilitas perusahaan, terutama di sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sektor ini dipilih karena kontribusinya yang signifikan bagi perekonomian nasional, khususnya sebagai sumber devisa melalui ekspor bahan galian dan sumber daya alam. Selain itu, meningkatnya kesadaran tentang isu Environmental, Social, and Governance (ESG) mendorong perusahaan tambang untuk lebih transparan dalam menyajikan laporan keberlanjutan sesuai dengan regulasi yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). "Perusahaan wajib memastikan tidak hanya keberhasilan finansial, tetapi juga menerapkan praktik keberlanjutan melalui CSR."

Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang bagaimana pengungkapan CSR dan struktur utang (DER) berpengaruh pada tingkat profitabilitas perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI. Hasil dari penelitian ini juga diharapkan bisa menjadi pertimbangan penting bagi investor, pengatur, dan manajemen perusahaan untuk merancang strategi bisnis yang berkelanjutan demi meningkatkan daya saing di pasar modal Indonesia.

METODE

Jenis penelitian ini menggunakan model penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2020:16), menyatakan bahwa penelitian kuantitatif adalah pendekatan yang didasari oleh filsafat positivisme. Metode ini digunakan untuk menganalisis populasi atau sampel tertentu dengan mengumpulkan data melalui alat penelitian, serta menganalisis data kuantitatif atau statistik untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menentukan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen.

HASIL

Penelitian ini memiliki tujuan untuk

menganalisis bagaimana tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) dan rasio utang terhadap ekuitas memengaruhi profitabilitas perusahaan, khususnya di sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, selama lima tahun terakhir dari 2020 hingga 2024, baik secara bersamaan maupun terpisah. Dalam penelitian ini, variabel profitabilitas berfungsi sebagai variabel dependen, sementara variabel yang mempengaruhinya adalah tanggung jawab sosial perusahaan dan rasio utang terhadap ekuitas.

Penelitian ini menggunakan 40 sampel sebagai data awal, yang diambil dari 8 perusahaan di sektor pertambangan, dengan durasi pengamatan selama 5 tahun, yaitu dari tahun 2020 sampai tahun 2024. Temuan analisis selama periode tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Profitabilitas terendah tercatat sebesar 1, sedangkan yang tertinggi mencapai 45, dengan rata-rata 10,90 dan deviasi standar sebesar 9,570.
- 2) Corporate Social Responsibility (CSR) terendah adalah 0, dan maksimum mencapai 17, dengan rata-rata 0,73 dan deviasi standar 0,210.
- 3) Rasio Utang terhadap Ekuitas yang terendah adalah 0, sementara maksimumnya 17, dengan rata-rata 1,98 dan deviasi standar 3,032.

Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dilakukan sebelum analisis regresi linier sederhana pada data yang diperoleh. Dalam studi ini, terdapat dua pengujian asumsi klasik yang dilaksanakan, yaitu pengujian normalitas dan heteroskedastisitas.

Uji Normalitas

Pengujian normalitas dievaluasi untuk menentukan apakah residual atau kesalahan dalam model regresi terdistribusi dengan normal. Untuk tujuan ini, digunakan metode Kolmogorov-Smirnov, dengan hasil sebagai berikut:

Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	9.48500554
Most Extreme Differences	Absolute	.147
	Positive	.147
	Negative	-.134
Test Statistic		.147
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.029
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d		.028
99% Confidence Interval	Lower Bound	.024
	Upper Bound	.033

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

Sumber: Data diolah dengan SPSS (2026)

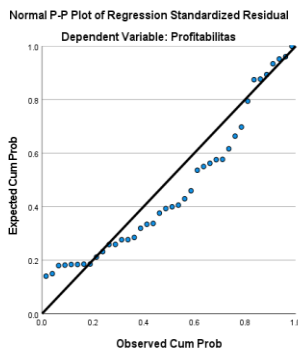
Hasil pengujian normalitas menggunakan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test menunjukkan nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,029, yang lebih besar dari tingkat signifikansi (α) 0,05 (artinya $0,029 > 0,05$), sehingga data ini dianggap terdistribusi normal. Selain itu, hasil Monte Carlo Significance sebesar 0,028 dengan interval kepercayaan 99% antara 0,024 hingga 0,033 semakin memperkuat kesimpulan bahwa data ini tidak menunjukkan perbedaan signifikan dari distribusi normal. Dengan demikian, asumsi normalitas terpenuhi, sehingga data ini dapat digunakan dalam analisis yang membutuhkan distribusi normal, seperti pengujian regresi atau uji parametrik lainnya.

Uji Heteroskedastisitas

Uji untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat variasi residual yang berbeda antara satu pengamatan dan pengamatan lainnya. Untuk mendeteksi heteroskedastisitas dalam penelitian ini, analisis visual dilakukan melalui grafik scatterplot antara nilai SRESID dan ZPRED untuk melihat pola tertentu. Visualisasi hasil pengujian heteroskedastisitas yang ditampilkan

melalui scatterplot dapat dilihat pada gambar berikut:

Tabel Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Data diolah dengan SPSS (2026)

Dari grafik Normal P-P Plot di atas, terlihat bahwa pola distribusi data mengikuti garis diagonal lurus. Ini menunjukkan bahwa data memiliki distribusi yang normal. Oleh karena itu, hasil pengujian normalitas ini menunjukkan bahwa asumsi normalitas terpenuhi.

Uji Reliabilitas

Pengujian keandalan kuesioner dilakukan dengan menggunakan rumus uji statistik Cronbach's Alpha (α). Kriteria pengujian menyatakan bahwa jika nilai Cronbach's Alpha lebih dari 0,6, maka item kuesioner tersebut dianggap dapat diandalkan.

Uji Hipotesis

Uji Regresi Linier Sederhana

Berdasarkan tabel di atas, dapat dipahami bahwa model persamaan regresi adalah:

Tabel Hasil Uji Regresi Linier

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	t			Tolerance	VIF
1 (Constant)	13.646	6.008		2.272	.029			
CSR	2.642	7.573	.058	.349	.729	.960	1.042	
DER	.415	.525	.132	.791	.434	.960	1.042	

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Model regresi linier berganda dinyatakan dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \text{epsilon}$$

$$Y = 13,646 + 2,642 + 0,415$$

Nilai α sebesar 13,646, berfungsi sebagai konstanta atau keadaan ketika variabel profitabilitas belum terpengaruh oleh variabel x_1 dan x_2 . Tanpa adanya variabel independen, profitabilitas tidak akan mengalami perubahan.

Nilai $\beta_1 X_1 = 2,642$, menunjukkan bahwa variabel CSR memberikan pengaruh positif terhadap profitabilitas, yang mengindikasikan bahwa setiap kenaikan 1 unit dalam variabel CSR akan menyebabkan profitabilitas meningkat sebesar 2,642.

Nilai $\beta_2 X_2 = 0,415$, mengindikasikan bahwa variabel DER memiliki efek positif terhadap variabel y , yang berarti setiap penambahan 1 unit dari variabel DER akan membuat profitabilitas bertambah sebesar 0,415.

Uji-t (Uji Parsial)

Uji parsial (uji t) bertujuan untuk mengetahui apakah tiap variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Dalam penelitian ini, uji parsial digunakan untuk menilai pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap Profitabilitas secara terpisah. Hasil analisis uji t parsial yang dilakukan menggunakan aplikasi SPSS dapat dilihat pada tabel berikut:

Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R) berfungsi untuk mengevaluasi seberapa baik model dapat menerangkan variasi pada variabel independen. Indikator ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar sumbangan variabel bebas terhadap variabel dependen. Hasil pengolahan data menggunakan SPSS disajikan sebagai berikut:

Tabel 4. 11 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.256 ^a	.065	.015	6.01595

a. Predictors: (Constant), DER, CSR

Model Summary

Model R R Square Adjusted R Square
Std. Error of the Estimate Durbin-Watson
1. 133a. 018. 036 9. 738. 894

a. Prediktor: (Konstanta), DER, CSR

b. Variabel Dependen: Profitabilitas

Sumber: Data diolah dengan SPSS (2026)

Dari tabel di atas, nilai Durbin-Watson (DW hitung) tercatat sebesar 0. 894. Berdasarkan kriteria yang ada, nilai DW hitung berada dalam rentang -2 hingga +2 (-2

PEMBAHASAN

Pengaruh *Corporate social responsibility* (CSR) terhadap Profitabilitas

CSR sering dipandang sebagai cara perusahaan memperkuat hubungan dengan pihak-pihak yang terkait dan meningkatkan gambaran positif tentang perusahaan itu sendiri. Secara teoritis, melalui program lingkungan dan pemberdayaan masyarakat, perusahaan diharapkan mampu membangun kepercayaan pelanggan yang pada akhirnya berdampak positif pada profitabilitas. Namun, dalam penelitian ini, penerapan CSR masih belum bisa memberikan pengaruh yang nyata terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Tabel Hasil Uji T

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	13.646		6.008		2.272	.434
CSR	2.642		7.573	.058	.349	.729
DER	.415		.525	.132	.791	.029

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Berdasarkan hasil analisis uji t (parsial) yang telah dilakukan, variabel CSR memiliki nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,729. Nilai ini berada di atas tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ (5%) atau ($0,729 > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* (CSR) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

Pengaruh *Debt to equity ratio* (DER) terhadap Profitabilitas

Debt to Equity Ratio (DER) adalah rasio keuangan yang esensial dalam menganalisis struktur permodalan perusahaan. Rasio ini berfungsi sebagai alat ukur untuk menunjukkan sejauh mana perusahaan menggunakan utang untuk membiayai aset dan operasionalnya dibandingkan dengan ekuitas yang dimilikinya. DER dihitung sebagai perbandingan antara total utang dengan total ekuitas perusahaan. Sebuah rasio DER yang rendah mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki tingkat utang yang lebih kecil dibandingkan dengan ekuitasnya, yang umumnya dianggap sebagai kondisi finansial yang sehat dan lebih aman.

Berdasarkan hasil pengujian t (parsial) yang telah dilakukan, variabel Debt To Equity Ratio (DER) menunjukkan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,029. Angka ini berada di bawah tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ (5%) atau (0,029). Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya tingkat utang perusahaan yang tercermin dalam rasio DER menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi perubahan profitabilitas. Artinya, struktur permodalan perusahaan memiliki peran penting dalam menentukan kinerja keuangan. Semakin optimal pengelolaan utang perusahaan, maka semakin besar peluang perusahaan dalam meningkatkan profitabilitasnya.

SIMPULAN

Penelitian ini mengkaji pengaruh tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) dan rasio utang terhadap ekuitas (DER) terhadap kemampuan perusahaan tambang dalam menghasilkan laba, khususnya pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam jangka waktu lima tahun, dari tahun 2020 sampai 2024. Berdasarkan hasil penelitian, kesimpulan yang diperoleh adalah sebagai berikut: Tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) tidak menunjukkan dampak yang signifikan terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Tingkat

pelaksanaan CSR yang rendah belum dapat memberikan sumbangan yang berarti untuk peningkatan laba perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa aktivitas CSR yang dijalankan oleh perusahaan lebih mengutamakan kepatuhan terhadap peraturan, tanggung jawab sosial, dan menjaga hubungan baik dengan pemangku kepentingan, ketimbang fokus pada hasil yang langsung bertujuan untuk meningkatkan keuntungan finansial. Pada uji F (simultan), dapat disimpulkan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas perusahaan secara bersamaan.

Perubahan Struktur Modal dan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Terhadap Laba Perusahaan. Temuan ini mengindikasikan bahwa kombinasi antara tingkat tanggung jawab sosial dan struktur modal belum berhasil secara signifikan meningkatkan laba perusahaan selama periode yang diteliti. Dengan demikian, perubahan yang terjadi pada CSR dan DER secara bersamaan tidak mampu menjelaskan perbedaan dalam tingkat profitabilitas perusahaan.

DAFTAR RUJUKAN

- Melania, V., & Tjahjono, A. (2022). *Corporate social responsibility dan profitabilitas perusahaan di Indonesia*. *Jurnal Akuntansi Kontemporer*, 14(1), 66–79.
- Safira, L., & Widajantie, T. (2021). Pengaruh CSR terhadap kinerja keuangan perusahaan. *Jurnal Ilmu Akuntansi*, 10(1), 23–36.
- Pratiwi, N., & Siswati, M. (2024). Analisis rasio profitabilitas pada perusahaan pertambangan di BEI. *Jurnal Ekonomi & Bisnis Indonesia*, 12(1), 77–89.
- Amanda, R., Putri, M., & Santoso, B. (2024). Pengaruh CSR terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 12(1), 55–67.